

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Usaha Nasi Goreng Kebuli Desa Dema'an Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

1. Profil Usaha

Usaha Nasi Goreng Kebuli Bapak Manshur ini terletak di Jl Pangeran Puger Gang 4 Desa Dema'an Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Sesuai dengan labelnya pemilik usaha ini bernama Bapak Manshur. Letak penjualan usaha ini dikudus ada 7 tempat. *Pertama*, di dema'an sendiri di depan Masjid Ar Rabhitah dema'an. *Kedua*, di belakang Masjid Agung Kudus. *Ketiga*, di depan kantor PPRK. *Keempat*, di daerah Sucen menara Kudus. *Kelima*, di depan swalayan ADA Kudus. *Keenam*, di samping Stadion sepak bola Wergu kudus yang tepatnya di depan Terminal Es Wergu, dan yang *Ketujuh*, di depan Musium Kretek. Semua itu menggunakan tempat sederhana yaitu troli yang dimodifikasi menjadi gerobak dorong untuk menjual Nasi Goreng Kebuli.

Usaha ini dimulai pada tahun 2015. Pada saat itu hanya memiliki satu tempat saja yaitu di alun-alun kudus dan setiap hari ahad di CFD (Car Free Day). Sekarang memiliki 7 tempat di Kudus sendiri. Sebelum membuka usaha ini, ada beberapa usaha yang sudah dicoba seperti restoran Chinese food, nasi goreng biasa, sea food, dan akhirnya menemukan penemuan baru yang belum pernah dibuat oleh orang lain yaitu nasi goreng kebuli. Munculnya penemuan makanan baru ini berasal dari perpaduan antara lidah jawa yang biasa memakan nasi goreng dengan dikreasikan ke dalam bumbu dari nasi kebuli yang pada dasarnya berasal dari masakan Arab. Dan sudah berjalan hampir 4 tahun ini.¹

¹ Wawancara dengan Bapak Manshur, selaku Pemilik Nasi Goreng Kebuli pada tanggal 15 oktober 2019

2. Karyawan Usaha Nasi Goreng Kebuli

Nasi Goreng Kebuli memiliki karyawan yang memegang peranan sangat penting dalam proses penjualan. Bukan hanya di Kudus saja nasi goreng kebuli ini juga memiliki cabang di Solo dan Jakarta yang semua dipegang oleh karyawan sendiri dengan dipantau dari jauh oleh Bapak Manshur. Di Kudus sendiri saat ini memiliki 8 karyawan yang tugasnya memegang satu tempat per orang dan satu sebagai cadangan jika ada yang tidak bisa berangkat. Bukan hanya memegang tempat akan tetapi juga mengontrol penjualan di kudus.

Adapun karyawan-karyawan Nasi Goreng Kebuli di Kudus sendiri adalah sebagai berikut.²

Tabel 4. 1
Data Karyawan Nasi Goreng Kebuli di Kudus

NO	NAMA	KET
1	Abdul Choliq	Wergu wetan
2	Muhammad Asy'ari	Jember
3	Najah Manan al Hanif	Alun-alun
4	Abdullah Azzam al Haqqoni	Sucen
5	Muharist Djamil	Masjid ar Rabhitah
6	Budiyono	Rumah Warna
7	Rif'an	Musium kretek
8	Harits Abdul Manaf	Cadangan

Sumber: Pemilik Nasi Goreng Kebuli

Dari data di atas yang terhitung tidak banyak karena cukup menggunakan tenaga seperlunya dengan memegang pasar di Kudus sudah terhitung banyak. Dan jika ada kesempatan lain akan membuka stand lagi dengan menambah jumlah karyawan yang tujuannya untuk membuka peluang bagi karyawan untuk belajar islam dan berdagang.³

² Wawancara dengan Bapak Manshur, selaku Pemilik Nasi Goreng Kebuli pada tanggal 15 oktober 2019.

³ Wawancara dengan Bapak Manshur, selaku Pemilik Nasi Goreng Kebuli pada tanggal 15 oktober 2019

3. Waktu dan Jadwal Bekerja Nasi Goreng Kebuli

Dengan bermodal waktu yang singkat dan cepat dapat memiliki banyak waktu untuk melakukan aktivitas yang lain dan juga dapat di manfaatkan untuk beribadah. Nasi Goreng Kebuli ini juga menerapkan sistem kerja cepat dan pendek. Jadwal bekerja karyawan sudah terhitung waktu yang tepat. Dengan membagi setiap karyawan yang jadwalnya agak padat disesuaikan dengan karyawan lain yang sudah memiliki pekerjaan lain.

Rutinitas setiap hari pun tetap sama setiap minggunya dan tidak berubah-ubah kecuali ada udzur syar'i, waktu yang dilakukan saat bekerja hanya dua jam, dari jam 6 s/d 8 pagi. Dengan waktu dua jam sudah cukup untuk berjualan jika nasi nya yang dijual itu masih maka akan disedekahkan kepada tetangga atau diberikan karyawan. Ada beberapa karyawan yang bekerja sebelum jam 6 untuk memasak nasi dan lauk. Dan ada juga yang memasak krupuk setiap satu minggu dua kali.

Adapun waktu dan jadwal bekerja karyawan Nasi Goreng Kebuli adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Kegiatan Harian

No	Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1.	02.30 – adzan Subuh	Memasak Nasi dan lauk	Rumah pemilik nasi Goreng Kebuli	2 karyawan
2.	05.15 – 06.00	Mempersiapkan perlengkapan untuk bekerja	Rumah pemilik nasi Goreng Kebuli	Semua karyawan
3.	06.00 – 08.00	Waktu bekerja	Stand masing- masing	Semua karyawan
4.	08.00 –	Membersihkan peralatan jualan	Rumah pemilik	Semua karyawan

	08.30	setelah bekerja dan Gajian	nasi Goreng Kebuli	
5.	08.00 – selesai	Memasak Kerupuk dan bawang goreng	Rumah pemilik nasi Goreng Kebuli	Satu karyawan dan dilakukan setiap satu minggu dua kali

Sumber: Pemilik Nasi Goreng Kebuli

Dari jadwal di atas memperlihatkan bahwa waktu yang digunakan tidak seperti pedagang atau resto pada umumnya. dengan memanfaatkan waktu sedikit bisa menghasilkan banyak manfaat.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Konsep Menjemput Rezeki dalam al Qur'an

Ada dua macam rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Yang *pertama*, rezeki umum, yaitu rezeki yang diberikan mencakup orang yang taat, orang yang fajir (banyak berbuat dosa), orang beriman dan orang kafir, orang yang dewasa maupun anak-anak, berakal maupun tidak berakal, dan mencakup seluruh yang ada di dunia ini, seperti : ikan yang ada di laut, binatang buas di dalam kandang, maupun janin janin yang berada di perut ibu, maupun semut yang berada di dalam tanah. Sedangkan yang *kedua* yaitu rezeki khusus, rezeki yang bermanfaat bagi hamba-hamba-Nya. Dan juga berlanjut manfaatnya di dunia dan akhirat, maka ia mencakup rezeki hati atau jiwa manusia, seperti ilmu yang bermanfaat, hidayah dan petunjuk, taufik kepada perilaku yang baik, dan berperilaku baik, dan menjauhi dari perilaku buruk, dan semua tadi adalah rezeki yang sebenarnya yang bermanfaat bagi

⁴ Wawancara dengan Bapak Manshur, selaku Pemilik Nasi Goreng Kebuli pada tanggal 15 oktober 2019.

manusia bagi dunia dan akhiratnya.⁵ Allah SWT berfirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ

فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.* (QS al Jumu'ah ayat 10)

Dalam ayat diatas Allah menjelaskan rezeki dicari ketika telah selesai urusan akhirat. Kata “Apabila telah ditunaikan shalat.” Maksudnya shalat telah usai. “Maka bertebaranlah kamu di muka Bumi, dan carilah karunia Allah.” Ketika Allah mencegah mereka dari transaksi setelah adzan dan memerintahkan mereka berkumpul, Allah mengizinkan mereka setelah selesai dalam bertebaran di Bumi dan mencari karunia Allah, sebagaimana Anas bin Malik, ketika shalat jumat telah usai lalu ia berhenti di pintu masjid, kemudian berkata: ya Allah, sesungguhnya aku menemui panggilanMu dan saya menunaikan ibadah shalat fardhumu dan saya bertebaran, sebagaimana Engkau perintahkan, maka berilah aku karunia-Mu dan Engkau adalah sebaik-baik dzat yang memberi karunia. Hadis riwayat dari Ibn Abi Hatim. Diriwayatkan dari sebagian salaf sesungguhnya ia mengatakan: Barang siapa berjualan dan membeli pada hari Jum'at setelah shalat maka Allah akan memberkati selama 70 kali kesempatan, karena firman Allah swt: “*dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*” Maksudnya ketika kalian melakukan transaksi jual beli, mengambil dan

⁵ Achmad Kurniawan Pasmadi, *Konsep Rezeki dalam Al Quran*, Jurnal Didaktika Islamika nomor 6 volume 2, 2015, 138

memberi, maka perbanyaklah atau seringlah menyebut dan jangan sampai dunia menyibukkanmu dari melupakan perkara yang bermanfaat bagimu di rumah akhirat untuk menuai Surga.⁶

Dari tafsiran di atas konteks ibadah shalat bukan hanya untuk shalat jum'at saja, namun juga shalat fardhu yang lainnya, karena amalan akhirat lebih penting dari dunia dan seisinya. Setelah selesai dengan ibadah baru mulai bertebaran di muka bumi untuk menjemput rezeki dengan niat karena Allah, maka akan dimudahkan segala urusan dunia.

Disisi lain Nabi Muhammad SAW menganjurkan untuk bekerja pagi-pagi. Allah SWT berfirman Di dalam Qur'an surat adh Dhuha ayat 1-8 yang berbunyi :

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾
 وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ
 وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾
 وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾
 وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ﴿٥﴾ أَلَمْ تَجِدْكَ يَتِيمًا
 فَآوَىٰ ﴿٦﴾ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ﴿٧﴾ وَوَجَدَكَ
 عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ﴿٨﴾

Artinya: *demi waktu matahari sepenggalahan naik (waktu dhuha), dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu. Dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan). Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas. Bukankah Dia mendapatimu*

⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an jilid 11*, trj. As'ad Yasin, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 274.

sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu? Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk. dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Na'im, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Al-Aswad ibnu Qais yang mengatakan bahwa ia pernah mendengar Jundub menceritakan bahwa Nabi Saw. mengalami sakit selama satu atau dua malam hingga beliau tidak melakukan qiyamul lail. Maka datanglah kepadanya seorang wanita dan berkata, "Hai Muhammad, menurut hematku setanmu itu tiada lain telah meninggalkanmu," maksudnya malaikat yang membawa wahyu kepadanya.⁷ Maka Allah Swt. menurunkan firman-Nya: *Demi waktu matahari sepenggalah naik, dan demi malam apabila telah sunyi. Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu.* (Adh-Dhuha: 1-3).

Yang demikian itu sumpah Allah SWT dengan waktu dhuha dan juga cahaya yang dilancarkan pada waktu itu.

وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿١٠﴾

Artinya : *dan demi malam apabila telah sunyi (gelap),*

Yakni bila telah tenang dan gelap gulita. Demikianlah menurut Mujahid, Qatadah, Ad-Dahhak, Ibnu Zaid, dan lain-lainnya. Hal ini menunjukkan akan kekuasaan Tuhan Yang Maha Pencipta, dan merupakan bukti yang jelas lagi

⁷ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 10, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 370

gambang.⁸ Makna ini sama dengan apa yang disebutkan di dalam ayat lain melalui firman-Nya:

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ﴿١﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ﴿٢﴾

Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), dan siang apabila terang benderang. (Al-Lail: 1-2)

Juga sama dengan firman Allah Swt.:

فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
حُسْبَانًا ﴿٩٦﴾ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٩٦﴾

Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui. (Al-An'am: 96)

Adapun firman Allah Swt.:

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ

Tuhanmu tiada meninggalkan kamu. (Adh-Dhuha: 3)

Artinya, Dia tidak meninggalkanmu.

وَمَا قَلَىٰ

dan tiada (pula) benci kepadamu. (Adh-Dhuha: 3)

Yakni Dia tidak murka kepadamu.

وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ

dan sesungguhnya akhir itu lebih baik bagimu daripada permulaan. (Adh-Dhuha: 4)

⁸ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 10, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 370

Sesungguhnya negeri akhirat itu lebih baik bagimu daripada negeri ini (dunia). Karena itu, Rasulullah Saw. adalah orang yang paling zuhud terhadap perkara dunia dan paling menjauhinya serta paling tidak menyukainya, sebagaimana yang telah dimaklumi dari perjalanan hidup beliau Saw. ketika Nabi Saw. disuruh memilih di usia senjanya antara hidup kekal di dunia sampai akhir usia dunia — kemudian ke surga— dan antara kembali ke sisi Allah Swt. Maka beliau Saw. memilih apa yang ada di sisi Allah daripada dunia yang rendah ini.

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ -هُوَ ابْنُ مَسْعُودٍ- قَالَ: اضْطَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حَصِيرٍ، فَأَثَرَ فِي جَنْبِهِ، فَلَمَّا اسْتَيْقَظَ جَعَلْتُ أَمْسُحُ جَنْبَهُ وَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَا آذَنْتَنَا حَتَّى تَبْسُطَ لَكَ عَلَى الْحَصِيرِ شَيْئًا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا لِي وَلِلدُّنْيَا؟! مَا أَنَا وَالِدُ الدُّنْيَا؟! إِنَّمَا مَتَلِي وَمَتَلُ الدُّنْيَا كَرَاحِبٍ ظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ، ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكْتُهَا

Artinya: Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Yazid, telah menceritakan kepada kami Al-Mas'udi, dari Amr ibnu Murrah, dari Ibrahim An-Nakha'i, dari Alqamah, dari Abdullah ibnu Mas'ud yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. berbaring di atas hamparan tikar sehingga anyaman tikar yang kasar itu membekas di lambungnya. Ketika beliau bangkit dari berbaringnya, maka aku (Ibnu Mas'ud) mengusap lambung beliau dan kukatakan kepadanya, "Wahai Rasulullah, izinkanlah kepada kami untuk menggelarkan kasur di atas tikarmu." Maka Rasulullah Saw. menjawab: Apakah hubungannya antara aku dan dunia, sesungguhnya

perumpamaan antara aku dan dunia tiada lain bagaikan seorang musafir yang berteduh di bawah naungan sebuah pohon, kemudian dia pergi meninggalkannya.

Imam Turmuzi dan Imam Ibnu Majah meriwayatkannya melalui hadis Al-Mas'udi, dan Imam Turmuzi mengatakan bahwa hadis ini kalau tidak hasan berarti sahih.⁹

Firman Allah Swt.:

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ

Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas.
(Adh-Dhuha: 5)

Yakni kelak di negeri akhirat Allah akan memberinya hingga ia merasa puas tentang umatnya dan juga kemuliaan yang telah disediakan oleh Allah untuk dirinya. Yang antara lain ialah Telaga Kautsar yang kedua tepinya berupa kubah-kubah dari mutiara yang berongga, sedangkan tanahnya bibit minyak kesturi, sebagaimana yang akan diterangkan kemudian.

Imam Abu Amr Al-Auza'i telah meriwayatkan dari Ismail ibnu Abdullah ibnu Abul Muhajir Al-Makhzumi, dari Ali ibnu Abdullah ibnu Abbas, dari ayahnya yang mengatakan bahwa ditampakkan kepada Rasulullah Saw. Apa yang bakal dibukakan buat umatnya sesudah ia tiada perbendaharaan demi perbendaharaan. Maka beliau merasa senang dengan hal tersebut, lalu Allah Swt. menurunkan firman-Nya: *Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas.* (Adh-Dhuha: 5)

Dan Allah Swt. memberikan kepada beliau Saw. di dalam surga sejuta gedung, dalam tiap

⁹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 10, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 371

gedung terdapat istri-istri dan para pelayan yang layak baginya. Demikianlah menurut apa yang telah diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim melalui jalur Abu Amr Al-Auza'i. Sanad ini sah sampai kepada Ibnu Abbas, dan hal yang semisal dengan ini tiada lain kecuali berpredikat mauqf.

As-Saddi telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa untuk memuaskan hati Nabi Muhammad Saw., Allah tidak akan memasukkan seorang pun dari kalangan ahli baitnya ke dalam neraka. Demikianlah menurut apa yang telah diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim. Al-Hasan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan hal tersebut ialah syafaat (diizinkan untuk memberi syafaat).¹⁰ Hal yang sama telah dikatakan oleh Abu Ja'far Al-Baqir.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ: حَدَّثَنَا معاويةُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَنَا أَهْلُ بَيْتِ اخْتَارَ اللَّهُ لَنَا الْآخِرَةَ عَلَى الدُّنْيَا (وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى)

Artinya: *Abu Bakar ibnu Abu Syaibah mengatakan, telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah ibnu Hisyam, dari Ali ibnu Saleh, dari Yazid ibnu Abu Ziyad, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda: Sesungguhnya kami adalah suatu ahli bait, Allah telah memilihkan akhirat di atas dunia bagi kami. Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas.*

Kemudian Allah Swt. menyebutkan dalam firman berikutnya bilangan nikmat-nikmat yang

¹⁰ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 10, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 372

telah Dia karuniakan kepada hamba dan Rasul-Nya Nabi Muhammad Saw.:

أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى

Bukanlah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu. (Adh-Dhuha: 6)

Demikian itu karena ayah beliau wafat sejak beliau masih berada dalam kandungan ibunya. Menurut pendapat yang lain, ayah beliau wafat ketika beliau baru dilahirkan. Kemudian ibunya (yaitu Aminah binti Wahb) wafat pula saat beliau berusia enam tahun. Sesudah itu beliau berada dalam pemeliharaan kakeknya (yaitu Abdul Muttalib) hingga kakeknya wafat saat beliau masih berusia delapan tahun.

Kemudian beliau dipelihara oleh pamannya yang bernama Abu Talib, yang bersikap terus-menerus melindunginya, menolongnya, meninggikan kedudukannya, dan mengagungkannya serta membentenginya dari gangguan kaumnya sesudah Allah mengangkatnya menjadi seorang rasul dalam usia empat puluh tahun.

Perlu diketahui bahwa Abu Talib adalah pengikut agama kaumnya yang menyembah berhala-berhala, dan Nabi Saw. tidak terpengaruh, yang hal ini tiada lain berkat takdir Allah dan pengaturan-Nya yang baik. Dan ketika Abu Talib meninggal dunia sebelum Nabi Saw. akan melakukan hijrah dalam waktu yang tidak lama, maka orang-orang yang kurang akalannya dan orang-orang yang bodoh dari kalangan kaum Quraisy mulai berani menggangukannya.

Maka Allah Swt. memilihkan hijrah baginya dari kalangan mereka menuju negeri kaum Aus dan Khazraj, sebagaimana yang telah digariskan oleh suratan takdir-Nya yang lengkap lagi sempurna. Ketika beliau Saw. sampai di negeri mereka, mereka memberinya tempat, menolongnya, melindunginya, dan membelanya dengan jiwa dan harta mereka;

semoga Allah melimpahkan rida-Nya kepada mereka semuanya. Dan semuanya itu berkat pemeliharaan dan penjagaan serta perhatian dari Allah kepada Nabi Saw.¹¹

Firman Allah Swt.:

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ

Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk.
(Adh-Dhuha: 7)

Semakna dengan apa yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman-Nya:

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ كَقَوْلِهِ: وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا
مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نَهْدِي بِهِ
مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا

Dan demikianlah Kami wahyukan kepada wahyu (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al-Kitab (Al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Qur'an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. (Asy-Syura: 52), hingga akhir ayat.

Di antara ulama ada yang mengatakan bahwa makna yang dimaksud ialah sesungguhnya Nabi Saw. pernah tersesat di lereng-lereng pegunungan Mekah saat ia masih kecil, kemudian ia dapat pulang kembali ke rumahnya. Menurut pendapat yang lain, sesungguhnya ia pernah tersesat bersama pamannya di tengah jalan menuju ke negeri Syam. Saat itu Nabi Saw. mengendarai unta betina di malam yang gelap, lalu datanglah iblis yang menyesatkannya dari jalur jalannya. Maka datanglah

¹¹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 10, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 372

Malaikat Jibril yang langsung meniup iblis hingga terpejal jauh sampai ke negeri Habsyah.¹² Kemudian Jibril meluruskan kembali kendaraan Nabi Saw. ke jalur yang dituju. Keduanya diriwayatkan oleh Al-Bagawi.

Firman Allah Swt.:

وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى

Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan. (Adh-Dhuha: 8)

Yakni pada mulanya kamu hidup dalam keadaan fakir lagi banyak anak, lalu Allah memberimu kecukupan dari selain-Nya. Dengan demikian, berarti Allah menghimpunkan baginya antara kedudukan orang fakir yang sabar dan orang kaya yang bersyukur, semoga salawat dan salam-Nya terlimpahkan kepadanya.¹³

Menurut para ulama' ahli ilmu al Qur'an, terdapat keserasian antara sesuatu yang digunakan untuk bersumpah (*al muqsam bih*), dalam hal ini adalah waktu dhuha, dengan hal yang disumpahi (*al muqsam 'alaih*), dalam hal ini antara kondisi kekurangan yang kemudian dijadikan Allah SWT menjadi berkecukupan (dari miskin menjadi kaya). Dengan kata lain, dalam surat di atas terdapat keterangan bahwa orang yang dalam keadaan kekurangan (miskin), hendaklah memperhatikan waktu dhuha apabila ingin menjadi berkecukupan (kaya).¹⁴

Suatu ketika, Fatimah ra.putri Rasulullah SAW bercerita, ayahku lewat disampingku, sedang

¹² Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 10, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 373

¹³ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 10, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 374

¹⁴ Nur Faizin M., M.A, REZEKI DALAM AL QUR'AN (Solusi al Qur'an untuk yang seret Rezeki, 2015, (Surakarta : AL-QUDS), 199-200

aku masih berbaring pada waktu pagi. Lalu beliau menggerakkan badanku dan berkata,

يَا بُنَيَّةُ قُومِي إِشْهَدِي رِزْقَ رَبِّكَ وَلَا تَكُونِي مِنَ الْعَافِلِينَ، فَإِنَّ اللَّهَ يُعْطِيكُمْ أَرْزَاقَ النَّاسِ مَا بَيْنَ طُلُوعِ الْفَجْرِ إِلَى طُلُوعِ الشَّمْسِ

Artinya: *“Wahai anakku, bangunlah! Saksikanlah rezeki Tuhanmu dan janganlah kamu termasuk orang yang lalai karena Allah membagikan rezeki kepada hamba-Nya, antara terbit fajar dan terbit matahari.”* (HR. Ahmad dan Baihaqi)

Rasulullah SAW juga memberikan perhatian kepada waktu pagi dengan mendoakan keberkahan diwaktu itu yang berbunyi, *“Ya Allah, berkahilah ummatku di pagi hari.”* Rasulullah shallallahu 'alaih wa sallam biasa mengirim sariyyah atau pasukan perang di awal pagi dan Sakhru merupakan seorang pedagang, ia biasa mengantar kafilah dagangnya di awal pagi sehingga ia sejahtera dan hartanya bertambah.”(HR Abu Daud).¹⁵

Dalam riwayat lain Rasulullah SAW bersabda, *“Berpagi-pagilah dalam menjemput rezeki karena sesungguhnya berpagi-pagi itu membawa berkah dan menghasilkan kemenangan.”* Hadits ini diriwayatkan oleh Shakhhar, seorang sahabat sekaligus saudagar. Ia betul-betul mengamalkan hadits ini. Ia selalu mengirimkan barang dagangannya pada pagi hari. Hasil kekayaannya benar-benar melimpah karena ia selalu lebih pagi dalam menyuplai barang dagangannya daripada orang lain.¹⁶

¹⁵ Aplikasi Kutub Tis'ah, Kitab Sunan Abu Daud, Bab Berpagi-pagi saat Melakukan Perjalanan, No.Hadits 2239

¹⁶ Muhammad Iqbal, *Penakluk Subuh*, Jakarta: Qultum Media, 2016,

Nabi Muhammad SAW juga memberikan perhatiannya terhadap waktu pagi dengan mendoakan keberkahan di waktu itu.

Nabi ṣallallāhu 'alaihiwa sallam berdoa: "Ya Allah, berkahilah ummatku di pagi hari." Rasulullah ṣollallāhu 'alaihiwa sallam biasa mengirim sariyyah atau pasukan perang di awal pagi dan Sakhru merupakan seorang pedagang, ia biasa mengantar kafilah dagangnya di awal pagi sehingga ia sejahtera dan hartanya bertambah." (HR Abu Daud).¹⁷

Bukūr yang artinya pagi hari, sangat jauh arti dan jangkauannya. Bisa berarti memulai pekerjaan di awal waktu ketika orang-orang belum bekerja, bisa juga penemuan baru yang belum pernah ditemukan orang lain, bisa juga berarti menyelesaikan tugas lebih cepat dari pada orang lain, bisa juga berarti sudah sampai di tempat ketika orang-orang baru mulai berangkat. Singkatnya, orang yang bangun pagi dan bekerja sebelum orang bekerja, dialah orang yang luar biasa, dialah yang istimewa. Pantaslah kiranya Allah memberikan keberkahan dalam hidupnya. Karena dia melakukan hal-hal luar biasa yang tidak dilakukan oleh kebanyakan orang.¹⁸

Keberkahan disini sudah mencakup semuanya. Termasuk diantaranya keberkahan atas harta yang kita miliki dan keberkahan umur. Keberkahan umur maksudnya adalah sisa hidup kita dimanfaatkan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT, bukan habis begitu saja tanpa bermanfaat. Begitu juga dengan keberkahan harta. Harta yang sedikit tapi berkah

¹⁷ Aplikasi Kutub Tis'ah, Kitab Sunan Abu Daud, Bab Berpagi-pagi saat Melakukan Perjalanan, No. Hadits 2239.

¹⁸ Saifuddin Aman, *Jalan Tuhan menjadi kaya*, Jakarta: al-Mawardi Prima, 2009, 104-105

lebih bermanfaat daripada harta yang banyak tetapi tidak ada keberkahan.

Berkah adalah kebaikan yang banyak. Allah akan memberikan kebaikan yang banyak itu kepada orang-orang yang bangun pagi untuk beribadah dan bekerja. Waktu pagi dimulai dari fajar, sedangkan waktu fajar adalah waktu yang istimewa dan luar biasa. Waktu dimana keheningan begitu menyatu dengan kesadaran yang paling tinggi. Pikiran menjadi jernih, emosi terkontrol, dan ide-ide segar banyak berdatangan. Pada saat inilah kekuatan mental dan rohani meningkat berlipat-lipat. Pantas saja Allah bersumpah “*wal fajri*”, demi waktu fajar. Ulama tafsir berkata, “Allah bersumpah demi fajar bebas saat itu hati khusyu’ di hadirat Tuhan.”¹⁹

Banyak penelitian mengemukakan bahwa bangun pagi membuat pikiran, jasmani, dan rohani menjadi lebih sehat. Dr. Joerg Huber dari Roehampton University di Inggris menyimpulkan bahwa bangun pagi membuat tubuh lebih sehat, perasaan yang baik, dan memiliki indeks massa tubuh ideal. “Mereka yang bangun pagi cenderung lebih sehat dan bahagia.” Dalam jurnal *Emotion* tahun 2012 juga dikatakan orang yang bangun lebih pagi pada umumnya mempunyai perasaan dan pikiran yang lebih ceria dan bahagia ketimbang orang yang bangun terlambat. Hal ini disebabkan sistem saraf yang dipengaruhi oleh kebiasaan bangun pagi tersebut.²⁰

Waktu pagi memang baik digunakan untuk menjemput rezeki, karena dari surat jumu’ah ayat 10 diatas menjelaskan untuk bertebaran dimuka bumi setelah selesai ibadah, dan nabi juga mendo’akan orang yang memanfaatkan waktu paginya dengan menjemput rezeki.

¹⁹ Syaikh Muhammad Ali Ash Shabuni, *Shafwatut Tafasir; tafsir-tafsir pilihan* (jilid 5), 715.

²⁰ Muhammad Iqbal, *Penakluk Subuh*, Jakarta: Qultum Media, 2016, 27.

Menjemput rezeki juga membutuhkan strategi yang tepat agar bisa di mudahkan untuk mendapatkannya. Allah SWT juga memberikan contoh sifat serangga di dalam al Qur'an yang dapat dijadikan sarana untuk menjemput rezeki. Lebah (an Nahl) merupakan salah satu surat dalam Alquran selain 2 surat yang menggambarkan serangga yakni semut (An Naml) dan laba-laba (Al Ankabut). Ketiga surat tersebut jika dipahami mengandung nilai filosofi bagi kehidupan manusia.²¹

Jika diperhatikan, lebah adalah binatang yang sangat disiplin dalam pembagian kerja. Ada lebah pekerja, ada lebah ratu, dan ada lebah pejantan. Semua bekerja dengan teratur tanpa saling "adu jotos" atau mengeluh. Segala residu yang tidak berguna disingkirkan dari sarang. Makanannya terpilih dari yang baik-baik yaitu nectar (sari bunga). Dari sari makanan yang baik dihasilkan yang baik pula, yaitu cairan lebah. Sarang lebah juga terkenal sangat steril sehingga tidak ada bakteri yang menyusup. Karena itu tidak ada pembusukan disarang lebah. Lebah tidak akan mengganggu kecuali ada yang mengganggu atau menyerangnya. Kalaupun member "pesan" lewat lebah agar mengambil sifat-sifatnya untuk bisa diwujudkan dalam kehidupan mencoba menyerang atau membalas, sengatannya bisa menjadi obat dan sarana sejumlah terapi kesehatan.²²

Bila diperhatikan kembali, semut adalah hewan kecil ini bertindak sesuai tugas yang diilhamkan kepadanya seperti lebah madu, yang juga murah hati, sosial, dan setia. Selama mereka tidak dapat mencari makanan, semua anggota koloni memakan cadangan makanan yang tersimpan dalam tembolok semut pekerja muda.

²¹ Ahmad Mushtaf Al-Maroghi. Terj: Anshori Umar Sitanggal dkk. *Terjemah Tafsir Al-Maroghi*. (Semarang: Tohaputra Semarang. 1987). 88

²² H. Abdul Halim, Hasan Binjai. *Tafsir Al Ahkam*. (Jakarta: Kencana. 2006). 34

Sebenarnya, teknik pembagian makanan ini dilakukan tidak hanya pada saat-saat tertentu, tetapi sepanjang hidup mereka. Semut tidak hanya membawa butiran makanan di dalam tubuhnya, tetapi juga saling memberi makan dari mulut ke mulut. Ketika semut pemburu pulang membawa makanan cair, ia menggelengkan kepalanya ke kanan-kiri untuk menarik perhatian kawannya atau langsung menghampiri mereka dan menunjukkan butiran makanan di mulutnya.²³

Semut dan lebah menjadi salah satu contoh hewan dalam al Qur'an yang dapat bekerja-sama dalam bekerja maupun memberi. Dengan cara saling tolong menolong dan berkelompok dapat memberikan hasil yang lebih daripada bekerja sendiri.

Strategi lain yaitu, dalam surah al-Ashr, Allah memperingatkan tentang pentingnya waktu dan bagaimana seharusnya ia diisi. Ayat pertama yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ

Para ulama sepakat megartikan kata '*ashr*' pada ayat pertama surah ini dengan waktu, hanya saja mereka berbeda pendapat tentang waktu yang dimaksud. Ada yang berpendapat bahwa ia adalah waktu atau masa di mana langkah dan gerak tertampung di dalamnya. Apalagi menentukan waktu tertentu yakni di mana shalat Ashar dapat dilaksanakan. Pendapat ketiga ialah waktu atau masa kehadiran Nabi Muhammad saw. dalam pentas kehidupan ini.²⁴

Pada surah al-Ashr telah dijelaskan mengenai waktu yang berharga dan akan menyesal bagi orang yang menyia-nyiakan waktu. Bagi

²³ Bert Holldobler-Edward O. Wilson, *The Ants*, Harvard University Press, 1990, 292.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, Kekeragaman Al-Qur'an)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 584.

penghafal al-Qur'an waktu merupakan suatu yang sangat berharga, bila seorang menyia-nyiakan waktu maka orang tersebut akan menjadi orang yang merugi. Seperti halnya surah al-Ashr ayat dua:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

Dalam ayat tersebut ditegaskan bahwa kerugian yang diderita manusia itu amat besar. Sebagai indikatornya, kata *khusr* yang digunakan berbentuk nakirah. Bentuk ini menunjukkan ancaman menakutkan (*li tahwil*), seolah-olah manusia dalam kerugian yang amat besar. Disamping itu, kata *khusr* juga disertai huruf inna dan ia berfungsi sebagai *ta'lid* (penguat). Setelah dinyatakan bahwa seluruh manusia dalam keadaan merugi, ayat ini selanjutnya menyebutkan pengecualian orang-orang yang tidak mengalami nasib tersebut.²⁵ Seperti halnya surah al-Ashr ayat tiga:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ

﴿٣﴾ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa waktu merupakan investasi yang sangat besar bagi manusia. Banyak hal yang bisa dilakukan apabila bisa memanfaatkan waktu. Pepatah Arab yang mengatakan bahwa “Waktu ibarat pedang, jika engkau tidak menebasnya maka ialah yang menebasmu. Dan jiwamu jika tidak kau sibukkan di dalam kebenaran maka ia akan menyibukkanmu dalam kebatilan”, artinya waktu merupakan sesuatu yang sangat tajam, apabila dipergunakan dengan baik maka pedang akan memberikan manfaat yang

²⁵ Mu'in Abdullah, “Konsepsi Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Surat Al-Ashr”. Tesis Magister Pendidikan Islam (M. Pd. I) Pascasarjana Insitut Agama Islam Negeri. (2015): 56, diakses pada 30 november, 2018, <http://eprints.iain-surakarta.ac.id>

sangat besar bagi pemiliknya. Namun bila seseorang tidak bisa mempergunakan pedangnya, maka pedang itu akan melukai pemiliknya sendiri. Begitu juga waktu, apabila seseorang bisa menggunakan dengan baik, maka waktu adalah sesuatu yang sangat menguntungkan. Dan sebaliknya, apabila seseorang lengah dan tidak dapat mendayagunakan waktu, maka orang itu akan tergilas sendiri oleh waktu. Hal ini menunjukkan arti penting dari waktu itu sendiri.²⁶

Dan selain strategi di atas, al Qur'an juga menjelaskan bahwa bersedakah juga dapat memudahkan rezeki di dalam surat al baqarah ayat 268 yang berbunyi:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٨﴾

Artinya: *syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.*

قَالَ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ، حَدَّثَنَا هَنَادُ بْنُ السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ مَرْثَةَ الْأَمْدَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِنَّ لِلشَّيْطَانِ لَكَلِمَةً بَابِنِ آدَمَ، وَلِلْمَلِكِ لِمَةً، فَأَمَّا لِمَةُ الشَّيْطَانِ

²⁶ Mu'in Abdullah, "Konsepsi Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Surat Al-Ashr". Tesis Magister Pendidikan Islam (M. Pd. I) Pascasarjana Insitut Agama Islam Negeri. (2015): 57, diakses pada 30 november, 2018, <http://eprints.iain-surakarta.ac.id>

فَإِعَاذَ بِالشَّرِّ وَتَكْذِيبَ بِالحَقِّ، وَأَمَّا لَمَّةُ الْمَلِكِ فَإِعَاذَ بِالحَيْرِ
وَتَصْدِيقَ بِالحَقِّ. فَمَنْ وَجَدَ ذَلِكَ فَلْيَعْلَمْ أَنَّهُ مِنَ اللَّهِ، فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ،
وَمَنْ وَجَدَ الأُخْرَى فَلْيَتَعَوَّذْ مِنَ الشَّيْطَانِ". ثُمَّ قَرَأَ: (الشَّيْطَانُ
يَعِدُّكُمْ الفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُّكُمْ مَغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلاً)
الآية.

Artinya: *Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Zar'ah, telah menceritakan kepada kami Hannad ibnus Sirri, telah menceritakan kepada kami Abul Ahwas, dari Ata ibnus Saib, dari Murrah Al-Hamdani, dari Abdullah ibnu Mas'ud yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Sesungguhnya setan mempunyai dorongan dalam diri anak Adam dan malaikat pun mempunyai dorongan pula (dalam dirinya). Adapun dorongan dari setan ialah dorongan yang menganjurkan kepada kejahatan dan mendustakan perkara yang hak. Dan adapun dorongan dari malaikat ialah dorongan yang menganjurkan kepada kebaikan dan percaya kepada perkara yang hak. Maka barang siapa yang merasakan dalam dirinya hal ini, hendaklah ia mengetahui bahwa yang demikian itu dari Allah, hendaklah ia memuji kepada Allah; dan barang siapa yang merasakan selain dari itu, maka hendaklah ia meminta perlin-dungan (kepada Allah) dari godaan setan. Kemudian Nabi Saw. membacakan firman-Nya: Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kalian dengan kemiskinan dan menyuruh kalian berbuat kejahatan; sedangkan Allah menjanjikan untuk kalian*

ampunan dari-Nya dan karunia. (Al-Baqarah: 268), hingga akhir ayat.

Hal yang sama diriwayatkan oleh Imam Turmuzi dan Imam Nasai di dalam kitab tafsir dari kitab sunnah masing-masing, dari Hannad ibnus Sirri. Ibnu Hibban menyetengahkannya pula di dalam kitab sahihnya dari Abu Ya'la Al-Mausuli, dari Hannad dengan lafaz yang sama; Imam Turmuzi mengatakan bahwa hadis ini hasan garib. Hadis ini bersumber dari Abul Ahwas (yakni Salam ibnu Salim). Kami tidak mengenal hadis ini berpredikat marfu' kecuali dari hadisnya.²⁷

Abu Bakar ibnu Murdawaih meriwayatkan hadis ini di dalam kitab tafsirnya dari Muhammad ibnu Ahmad, dari Muhammad ibnu Abdullah ibnu Mas'ud secara marfu' dengan lafaz yang semisal. Akan tetapi, diriwayatkan oleh Mis'ar dari Ata ibnus Saib, dari Abul Ahwas (yaitu Auf ibnu Malik ibnu Nadlah), dari Ibnu Mas'ud, lalu ia menjadikannya sebagai perkataan Ibnu Mas'ud sendiri.

Makna firman-Nya:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ

Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kalian dengan kemiskinan. (Al-Baqarah: 268)

Maksudnya, menakut-nakuti kalian dengan kemiskinan agar kalian kikir dengan harta yang ada di tangan kalian sehingga kalian tidak menginfakkannya ke jalan yang diridai oleh Allah Swt.

وَيَأْمُرُكُمُ بِالْفَحْشَاءِ

dan menyuruh kalian berbuat fahsya (kekejian). (Al-Baqarah: 268)

²⁷ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 682

Selain setan mencegah kalian untuk berinfak dengan mengelabui kalian akan jatuh miskin karenanya, dia pun memerintahkan kalian untuk melakukan perbuatan maksiat, dosa-dosa, serta hal-hal yang diharamkan dan hal-hal yang bertentangan dengan akhlak yang mulia.

Firman Allah Swt.:

وَاللَّهُ يَعِدُكُمْ مَغْفِرَةً مِنْهُ

sedangkan Allah menjanjikan untuk kalian ampunan dari-Nya. (Al-Baqarah: 268)

Sebagai lawan dari apa yang dianjurkan oleh setan kepada kalian yang mendorong kepada perbuatan-perbuatan yang keji.²⁸

وَفَضْلًا

dan karunia. (Al-Baqarah: 268)

Sebagai lawan dari kemiskinan yang ditakut-takutkan oleh setan kepada kalian.

وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (Al-Baqarah: 268)

Firman Allah Swt.:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ

Allah memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. (Al-Baqarah: 269)

Ali ibnu Abu Talhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa yang dimaksud dengan hikmah ialah pengetahuan mengenai Al-Qur'an, menyangkut *nasikh* dan *mansukh*-nya, muhkam dan mutasyabih-nya, muqaddam dan muakhhkar-nya, halal dan haramnya serta perumpamaan-perumpamaannya.

²⁸ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 3, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 683

Juwaibir meriwayatkan dari Ad-Dahhak, dari Ibnu Abbas secara marfu', bahwa yang dimaksud dengan *al-hikmah* ialah Al-Qur'an, yakni tafsirnya. Diartikan demikian oleh Ibnu Abbas mengingat Al-Qur'an itu dibaca oleh orang yang bertakwa dan juga oleh orang yang fajir (berdosa). Demikianlah menurut apa yang diriwayatkan oleh Ibnu Murdawaih.

Ibnu Abu Nujaih meriwayatkan dari Mujahid, yang dimaksud dengan *al-hikmah* ialah benar dan tepat dalam perkataan. Lais ibnu Abu Salim meriwayatkan dari Mujahid sehubungan dengan makna firman-Nya: *Allah memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya*. (Al-Baqarah: 269) Yang dimaksud dengan hikmah bukanlah kenabian, melainkan ilmu, fiqih, dan Al-Qur'an. Abul Aliyah mengatakan, yang dimaksud dengan hikmah ialah takut kepada Allah, karena takut kepada Allah merupakan puncak dari hikmah.²⁹

Ibnu Murdawaih meriwayatkan melalui jalur Baqiyah, dari Usman ibnu Zufar Al-Juhani, dari Abu Ammar Al-Asadi, dari Ibnu Mas'ud secara marfu':

"رَأْسُ الْحِكْمَةِ مَخَافَةُ اللَّهِ"

Puncak hikmah adalah takut kepada Allah.

Abul Aliyah, menurut salah satu riwayat yang bersumber darinya, mengatakan bahwa hikmah adalah Al-Kitab (Al-Qur'an) dan pemahaman mengenainya.

Ibrahim An-Nakha'i mengatakan bahwa hikmah ialah pemahaman. Sedangkan menurut Abu Malik, hikmah adalah sunnah Rasul Saw.

²⁹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 3, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 683

Ibnu Wahb meriwayatkan dari Malik, bahwa Zaid ibnu Aslam pernah mengatakan bahwa hikmah ialah akal.

Malik mengatakan, "Sesungguhnya terdetik di dalam hatiku bahwa hikmah itu adalah pengetahuan mengenai agama Allah dan merupakan perkara yang dimasukkan oleh Allah ke dalam hati manusia sebagai rahmat dan karunia-Nya. Sebagai penjelasannya dapat dikatakan bahwa engkau menjumpai seorang lelaki pandai dalam urusan duniawinya jika ia memperhatikannya, sedangkan engkau jumpai yang lainnya lemah dalam perkara duniawinya, tetapi berpengetahuan dalam masalah agama dan mendalaminya. Allah memberikan yang ini kepada lelaki yang pertama dan memberikan yang itu kepada lelaki yang kedua. Pada garis besarnya hikmah adalah pengetahuan mengenai agama Allah."³⁰

As-Saddi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan al-hikmah dalam ayat ini ialah kenabian. Pendapat yang sah sehubungan dengan arti hikmah ini ialah apa yang dikatakan oleh jumhur ulama, yaitu bahwa hikmah itu tidak khusus menyangkut kenabian saja, melainkan pengertian hikmah lebih umum dari itu, dan memang paling tinggi adalah kenabian. Kerasulan lebih khusus lagi, tetapi pengikut para nabi memperoleh bagian dari kebaikan ini berkat mengikutinya. Seperti halnya yang disebut di dalam sebuah hadis yang isinya mengatakan:

مَنْ حَفِظَ الْقُرْآنَ فَقَدْ أُدْرِجَتْ النُّبُوَّةُ بَيْنَ كَتِفَيْهِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يُوحَى إِلَيْهِ

Barang siapa yang hafal Al-Qur'an, berarti derajat kenabian telah berada di antara kedua pundaknya, hanya dia tidak diberi wahyu.

³⁰ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 3, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 683

Hadis ini diriwayatkan oleh Waki' ibnul Jarrah di dalam kitab tafsir-nya melalui Ismail ibnu Rafi', dari seorang lelaki yang tidak disebutkan namanya, dari Abdullah ibnu Umar yang dianggap sebagai ucapannya.³¹

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ وَيَزِيدُ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ -بِعْنِي
ابْنُ أَبِي خَالِدٍ -عَنْ قَيْسٍ -وَهُوَ ابْنُ أَبِي حَازِمٍ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ
قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "لَا حَسَدَ إِلَّا
فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَهُ عَلَىٰ هَلَكْتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ
آتَاهُ اللَّهُ حِكْمَةً فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا"

Artinya: *Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Waki' dan Yazid. Keduanya mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ismail (yakni Ibnu Abu Khalid), dari Qais (yaitu Ibnu Abu Hazim), dari Ibnu Mas'ud yang menceritakan bahwa ia pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: Tidak boleh ada iri hati kecuali dalam dua perkara, yaitu seorang lelaki yang dianugerahi harta oleh Allah, lalu ia menggunakannya untuk membiayai perkara yang hak; dan seorang lelaki yang dianugerahi hikmah oleh Allah, lalu ia mengamalkannya dan mengajarkannya (kepada orang lain).*

Hal yang sama diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Nasai, dan Imam Ibnu Majah melalui berbagai jalur periwayatan dari Ismail ibnu Abu Khalid dengan lafaz yang sama.

Dalam ayat ini dikatakan, setan hendak menakut-nakuti manusia dengan sedekah dan zakat

³¹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 3, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 684

yang diwajibkan dalam hartanya akan membuatnya menjadi miskin dan menyuruh untuk berbuat maksiat kepada Allah dan tidak menaatinya. Sebaliknya, Allah menjanjikan kepada manusia yang beriman untuk menutupi kejahatan-kejahatannya dengan memaafkan dari hukuman kejahatan itu, maka dia mengampuni dosa-dosa manusia karena sedekah yang diberikannya. Dia juga menjanjikan untuk mengganti sedekah yang dilakukan setiap orang, maka dia anugerahkan kepada manusia pemberian-pemberiannya dan memudahkan rezeki-rezeki bagi mereka.³²

2. Konsep Menjemput Rezeki di Nasi Goreng Kebuli

Rezeki merupakan ungkapan bagi setiap apa-apa yang Allah sampaikan kepada makhluknya. Baik berupa harta, kekayaan, kesehatan, cobaan dan lain sebagainya. Di dalam al Qur'an Allah menjelaskan macam-macam sifat rezeki. Ada rezeki yang halal dan baik (QS 5:88), ada rezeki yang hasan (QS 11:88, 16:67, 22:58), ada rezeki yang karim atau mulia (QS 8:4), dan ada juga rezeki dari arah yang tidak di sangka-sangka (QS 2:212, 3:27).³³ Dari sifat-sifat rezeki tersebut Allah juga memberikan rezeki dengan berbeda-beda bentuk dan caranya. Maka manusia dianjurkan untuk menjemput rezeki karena jika hanya berdiam diri saja rezeki tidak akan datang dengan tiba-tiba.

Pada pembahasan ini penulis memberikan konsep menjemput rezeki yang ada di dalam usaha nasi goreng kebuli Bapak Manshur. Berdagang dan membuka usaha juga merupakan salah satu cara untuk menjemput rezeki yang Allah berikan. Nasi Goreng Kebuli Bapak Manshur merupakan salah satu usaha yang memiliki konsep menjemput rezeki

³² Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil ayy al-Qur'an*, juz. V, 5

³³ Achmad Kurniawan Pasmadi, *Konsep Rezeki dalam Al Quran*, Jurnal Didaktika Islamika nomor 6 volume 2, 2015, 141

yang sesuai dalam al Qur'an. sebagaimana Hasil wawancara dengan Bapak Manshur:

Konsepnya adalah mencari nafkah yang sesuai dengan syari'ah. Maksudnya, kalau manusia pada umumnya itu mencari nafkah sedikit sekali memperhatikan shalatnya atau akhiratnya. Yang dipikirkan adalah keuntungan dan keuntungan. Kalau di nasi goreng kebuli ini lebih pada syari'ahnya dan tidak mengesampingkan keuntungan juga. Oleh karena itu, konsep yang kami gunakan seperti yang al Qur'an dan as Sunnah berikan.³⁴

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa nasi goreng kebuli memiliki strategi syari'ah atau konsep dasar sesuai di dalam al Qur'an. Ada beberapa keistimewaan yang dapat diambil dari konsep usaha Nasi Goreng Kebuli ini. Strateginya adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki produk dengan harga yang sesuai standar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Manshur:

"Awal saya merintis ini itu dari saya berjualan semacam Chinese food, membuka nasi goreng biasa, dan lain sebagainya. Dan setelah melihat pasar saya membuat temuan baru yang belum pernah dimiliki atau dijual oleh orang-orang pada umumnya yaitu Nasi Goreng Kebuli yang berasal dari perpaduan antara lidah jawa yang biasa memakan nasi goreng dengan dikreasikan kedalam bumbu dari nasi kebuli yang pada dasarnya berasal dari masakan Arab. Dan mematok harganya sesuai dengan standar (tidak terlalu murahan maupun tidak terlalu mahal)

³⁴ Wawancara dengan Bapak Manshur, selaku Pemilik Nasi Goreng Kebuli pada tanggal 15 oktober 2019.

*Dengan begitu bisa membuat orang penasaran dan ingin mencoba. Harga yang saya berikan kepada pelanggan yang original hanya 7.000, jika ditambah topping telur menjadi 9.000, ayam 10.000, dan sapi 13.000. sesuai dengan harga nasi goreng biasa.*³⁵

Dengan harga yang sesuai standar (tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah) merupakan hal penting dalam penjualan. Allah SWT juga menjelaskan dalam firmanNya:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزَدَ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۗ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Barangsiapa yang menghendaki keuntungan akhirat, akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya, dan barangsiapa yang menghendaki keuntungan dunia, Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu kebahagiaan pun di akhirat.” (QS. Asy-Syurā ayat 20)

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa “Barangsiapa yang menghendaki keuntungan akhirat, akan Kami tambahkan keuntungan itu baginya, dan barangsiapa yang menghendaki keuntungan dunia”

³⁵ Wawancara dengan Bapak Manshur, selaku Pemilik Nasi Goreng Kebuli pada tanggal 15 oktober 2019

yakni barang siapa yang beramal untuk akhirat, Kami akan menguatkannya dan menolongnya untuk melakukan apa yang menjadi tujuan niatnya, maka Kami akan mengembangkan keuntungannya dan membalasnya dengan pahala satu kebaikan dengan sepuluh kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat, hingga kelipatan yang dikehendaki oleh Allah.³⁶ “*dan barangsiapa yang menghendaki keuntungan dunia, Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu kebahagiaan pun di akhirat*” artinya bahwa barang siapa yang tujuan usahanya hanya semata-mata mencari sesuatu keuntungan duniawi, sedangkan untuk kepentingan akhiratnya tidak terlintas sedikit pun dalam hatinya, maka Allah mengharamkan baginya keuntungan di negeri akhirat. Sedangkan keuntungan dunia, jika Allah menghendakinya, maka Dia memberinya; dan jika tidak menghendakinya, maka Dia tidak memberikan kepadanya, baik keuntungan di dunia maupun keuntungan di akhirat. Dan orang yang berusaha dengan niat ini memperoleh kerugian di dunia dan di akhirat.

Dari penjelasan di atas bahwa usaha Nasi Goreng Kebuli ini tidak menaruh harga yang tinggi dan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh al Qur'an itu sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dari Ibu Ida Rahmawati:

Harga Nasi Goreng Kebuli ini masih standar mas, malah lebih murah dari harga Nasi Goreng pada

³⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 8, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 415

*malam hari, yang minimal sekarang 10.000 rupiah. Kalau disini cuman 7.000 sudah bisa membeli Nasi Goreng dan jika ditambah telur hanya 9.000 tidak sampai 10.000.*³⁷

Terlihat bahwa harga yang di cantumkan di Nasi Goreng Kebuli tidak terlalu mahal dan sesuai dengan standar Nasi Goreng pada umumnya.

- b) Bekerja pada saat pagi-pagi setelah shalat Subuh.

Pada umumnya keseharian seseorang setelah shalat Subuh sering dibuat untuk tidur lagi namun ada juga yang dilakukan untuk berdzikir. Rasulullah SAW juga melarang untuk tidur pada saat setelah selesai shalat Subuh. Rasulullah menganjurkan untuk berdzikir kepada Allah dan setelah selesai berdzikir dilanjutkan untuk menjemput rezeki karena rasulullah mendoakan orang yang bekerja pada waktu pagi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Manshur:

“Konsep dalam al qur’an adalah

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ۖ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ۖ

Artinya : demi malam apabila menutupi (cahaya siang), dan siang apabila terang benderang, bahwa pada malam hari itu untuk beribadah dan siang untuk mencari nafkah. Dan aplikasinya adalah nasi goreng ini tidak di malam hari justru dipagi hari karena malam harinya dibuat untuk beribadah. Pagi harinya

³⁷ Wawancara dengan Ibu Ida Rahmawati, sebagai Pelanggan Nasi Goreng Kebuli pada tanggal 16 November 2019.

setelah shalat Subuh karena untuk mencari keberkahan di waktu Subuh ³⁸

Dengan strategi atau konsep seperti itu dapat menghasilkan banyak sekali manfaat untuk anggota tubuh, penghasilan, maupun kebiasaan yang baik di awal waktu aktivitas. Selain keberkahan di pagi hari usaha nasi Goreng kebuli ini juga mengutamakan kerja cepat. Dengan waktu dua jam dapat menghasilkan lebih atau sama dengan usaha-usaha yang lain. dengan mengefisiensikan waktu sebentar dapat menghasilkan banyak keberkahan.

c) Bekerja dengan waktu yang singkat namun berpenghasilan tinggi.

Dengan waktu yang singkat pekerja lebih memiliki waktu yang banyak untuk melakukan kegiatan lain dan bisa diperbanyak untuk beribadah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Manshur:

*Disini kita bekerja tidak terlalu ngoyo hanya menggunakan waktu yang sedikit dari jam 6 s/d jam 8 dua jam namun bisa menghasilkan yang cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, dan sisa waktu yang banyak bisa kita pikirkan untuk kehidupan akhirat. Bekerja atau mencari kehidupan dunia dengan menggunakan waktu sebanyak-banyaknya sampai shalatnya keteteran dan ketinggalan ibadah kita itu Kurang efisien dan tidak bisa menghemat waktu.*³⁹

³⁸ Wawancara dengan Bapak Manshur, selaku Pemilik Nasi Goreng Kebuli pada tanggal 15 oktober 2019.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Manshur, selaku Pemilik Nasi Goreng Kebuli pada tanggal 15 oktober 2019.

Dari pemaparan di atas dapat menjadikan bahan evaluasi untuk tidak terlalu lama membuang waktu untuk mencari kehidupan dunia yang hanya sementara.

- d) Memilih karyawan yang semuanya laki-laki.

Di dalam al Qur'an menerangkan kewajiban laki-laki adalah bekerja dan kewajiban suami adalah menafkahi, dengan mengutamakan laki-laki dapat memberikan semangat untuk bekerja dan kompak menjalankan usaha tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Manshur:

“Yang menjalankan usaha ini adalah laki-laki, karena yang wajib mencari nafkah adalah laki-laki. Dalam al qur'an telah dijelaskan bahwa

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ
لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا

dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. Jadi, kami memilih laki-laki untuk membantu menjalankan usaha ini.”

Ayat yang di sampaikan di atas menegaskan bahwa kewajiban ayah memberi makan, pakaian kepada ibu dengan cara makruf, dan itu dilakukan sesuai dengan kesanggupan. Selanjutnya ayat lain lebih menegaskan:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قَدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ

نَفْسًا إِلَّا مَاءً آتَاهَا ۖ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ

يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya: *Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.*
(QS Talaq ayat 7)

Ayat di atas tidak memberikan ketentuan yang jelas dan pasti mengenai berapa besarnya ukuran nafkah seorang suami kepada isteri baik berupa batas maksimal maupun batas minimal. Tidak adanya ketentuan yang menjelaskan berapa ukuran nafkah secara pasti, justru menunjukkan betapa fleksibelnya Islam dalam menetapkan aturan nafkah.

Al-Qurthubi (yang dikutip oleh Jumni Nelli) berpendapat bahwa firman Allah (لِيُنْفِقَ) maksudnya adalah; hendaklah suami memberi nafkah kepada isterinya, atau anaknya yang masih kecil menurut ukuran kemampuan baik yang mempunyai kelapangan atau menurut ukuran miskin andaikata dia adalah orang yang tidak berkecukupan. Jadi ukuran nafkah ditentukan menurut keadaan orang yang memberi nafkah, sedangkan kebutuhan orang yang diberi nafkah ditentukan menurut kebiasaan setempat.

Sedangkan yang dimaksud dengan *لَيَنْفِقُ ذُو سَعْتِهِ مِنْ سَعَةٍ* adalah bahwa perintah untuk memberi nafkah tersebut ditujukan kepada suami bukan terhadap isteri. Adapun maksud ayat *لَا يَكْفِيكَ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَاءَ أُنثَىٰ* adalah bahwa orang fakir tidak dibebani untuk memberi nafkah layaknya orang kaya dalam memberi nafkah.⁴⁰

- Jadi, sesuai dengan apa yang imam Qurthubi katakan bahwa laki-laki harus bisa mencari nafkah sendiri meskipun belum berkeluarga tetap harus bisa bekerja karena nantinya akan menjadi kepala keluarga juga.
- e) Memberikan upah yang layak kepada karyawan dan diberikan sebelum keringatnya kering.

Upah harus dilakukan dengan cara-cara musyawarah dan konsultasi terbuka, sehingga dapat terwujudkan di dalam diri setiap individu pelaku ekonomi, rasa kewajiban moral yang tinggi dan dedikasi yang loyal terhadap kepentingan umum.

Dalam Islam, upah yang telah ditetapkan sebelumnya di dalam akad dapat direvisi oleh manajemen perusahaan, baik pada saat mengalami laba ataupun rugi. Namun, revisi tersebut haruslah terlebih dahulu dibicarakan dengan pekerja.⁴¹ Dalam usaha nasi goreng kebuli ini menerapkan sistem yang sama yaitu dengan cara musyawarah dan dibayarkan setelah selesai jualan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Manshur:

⁴⁰ Jumnil Nelli, Analisis tentang *Kewajiban Nafkah Keluarga Dalam Pemberlakuan Harta Bersama*, al Istinbath: jurnal hukum Islam Vol. 2 No. 1, 2017, 32-33

⁴¹ Fuad Riadi, *Sistem Dan Strategi Pengupahan Perspektif Islam*, Jurnal Iqtishadia, Vol 8, No. 1, Maret 2015, 175-176

“Sebelumnya sudah saya jelaskan kepada semua karyawan bahwa hitungan upah perjam yang satu jamnya 12.500 dan disini kerja selama dua jam. Dan jika bisa menjualkan lebih dari 25 porsi maka upahnya akan di tambah per-porsi 1.000. Dan upahnya akan diberikan setelah selesai berjualan. Jadi, tidak ada sistem tanggal nom (muda), atau tanggal tua. Setiap harinya sama dan hari liburanya kita mengambil hari senin.”⁴²

Dengan upah yang layak dapat memberikan karyawan memiliki penghasilan yang cukup dan membuat karyawan mau untuk bekerja sama dalam menjalankan usaha atau dapat dipercaya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Abdul Choliq sebagai karyawan Nasi Goreng Kebuli:

Gini mas, aku kok seh betah neng kene sampe rong tahun, iku sebelum e tak bandingke karo kerjaanku seng neng pasar. Aku kan jualan beras juga neng kono, cuman tak bandingke karo neng pasar seh masuk neng kene dadi aku wani ninggalno pasar sedelok kanggo dodolan ng kene. Amergo dodol e mung sedelok trus iso dilanjut meneh neng pasar. Kadang tak tinggalno ruko kun eng pasar sampe jam 11 lagi tak buka, kadang jam setengah siji lagi tak buka iku aku wani. amergo Aku neng kene kan

⁴² Wawancara dengan Bapak Manshur, selaku Pemilik Nasi Goreng Kebuli pada tanggal 15 oktober 2019.

*ora dodol tok mas, yo blonjo barang, nyiapke bumbu, beras, lauk, semua ne aku seng ditugasi neng pasar. Dadi kadang mulihku awan dewe. Walaupun pelanggan tetapku nek isuk ono seng lungo goro-goro jarang buka yo gapopo. Gusti Allah wes ngatur rezeki ne kene dadi mengko ono gantine dewe mas.*⁴³

(“begini mas, saya masih bertahan disini sampai dua tahun karena sebelumnya aku membandingkan bekerja di pasar tempat saya jual beras disana dengan Nasi Goreng Kebuli disini, dan itu lebih masuk di Nasi Goreng Kebuli ini. Karena waktunya cuman sebentar dan bisa ditinggal kepasar lagi setelah itu. Terkadang saya buka tempatku (ruko) di pasar sampai jam 11 dan kadang juga jam setengah 1 ya aku berani. Karena saya disini bukan jualan saja, namun ditugasi juga untuk beli perbekalan untuk jualan dipasar entah itu bumbu-bumbu, beras, lauk, semuanya saya yang menyiapkan. Jadi, pulangku agak siang sendiri karena itu. Walaupun pelanggan pagi dipasar ku pergi semua tidak apa-apa mas karena rezeki sudah diatur oleh Allah SWT dan nanti pasti ada gantinya sendiri.”)

Jadi kurang lebih demikian, yang intinya bahwa karyawanpun tidak mengeluh

⁴³ Wawancara dengan Bapak Abdul Choliq, selaku karyawan Nasi Goreng Kebuli pada tanggal 20 oktober 2019.

dan bisa membandingkan sendiri penghasilan yang layak dan sesuai dengan apa yang dikerjakan.

Rasulullah SAW menjelaskan di dalam hadits :

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ

Artinya: “dari Abdullah Ibn Umaar berkata: Rosul SAW bersabda: “berikanlah upah kepada orang yang kamu pakai tenaganya sebelum kering keringatnya” (H.R. Ibnu Majah, 2: 817).

Pemberian upah (*al ujah*) itu hendaknya berdasarkan akad (kontrak) perjanjian kerja, karena akan menimbulkan hubungan kerjasama antara pekerja dengan majikan atau pengusaha yang berisi hak-hak atas kewajiban masing-masing pihak.⁴⁴ Hak dari pihak yang satu merupakan suatu kewajiban bagi pihak yang lainnya, adanya kewajiban yang utama bagi majikan adalah membayar upah.

Jika tidak tercapai kesepakatan saat akad dalam hal mempercepat atau menanggukhan upah sekiranya upah dikaitkan dengan waktu tertentu maka wajib dipenuhi sesudah jatuh tempo. Misalnya, orang menyewa sebuah rumah selama satu bulan, setelah habis masa sewa ia wajib membayar uang sewa tersebut.⁴⁵

f) Bersedekah

Bersedekah dengan cara memberikan nasi goreng yang masih tersisa

⁴⁴ Fuad Riadi, *Sistem Dan Strategi Pengupahan Perspektif Islam*, Jurnal Iqtishadia, Vol 8, No. 1, Maret 2015, 161

⁴⁵ Fuad Riadi, *Sistem Dan Strategi Pengupahan Perspektif Islam*, Jurnal Iqtishadia, Vol 8, No. 1, Maret 2015, 161

setelah selesai jam kerja (08.00 pagi) kepada siapa saja yang ingin sarapan. Seperti karyawan sendiri, pejalan kaki, tukang becak, dan lain sebagainya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Manshur:

“Kita itu bukan hanya mencari keuntungan saja dalam bekerja. Akan tetapi, kita itu menjalankan ibadah dalam kerjaan. Karena kerjaan itu juga ibadah. Makanya saya ketika memberikan gaji yang layak dan ketika setelah selesai jam kerja itu masih ada nasi yang tersisa ya kita sedekahkan. Jika gak laku kita jualkan kepada manusia ya kita jualkan lagi kepada Allah dengan cara di sedekahkan. Sehingga kita selalu beribadah kepada Allah setiap apa yang kita kerjakan. Makanya saya selalu bilang kepada karyawan saya jika belum habis saat sudah mau jam delapan segera dibungkus dan disedekahkan atau dibawa pulang dipanasi lagi dan diberikan tetangga. Mungkin konsepnya seperti itu.”⁴⁶

Bersedekah bisa menjadikan pelakunya memiliki harta yang berlimpah, maka jadilah orang kaya dengan bersedekah. Allah berfirman:

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Manshur, selaku Pemilik Nasi Goreng Kebuli pada tanggal 15 oktober 2019.

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ
وَيَقْدِرُ لَهُ ۗ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۗ

وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya. (QS Saba' ayat 39)

Dan juga Rasulullah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَيُرِي لِأَحَدِكُمْ التَّمْرَةَ وَاللُّقْمَةَ كَمَا يُرِي أَحَدَكُمْ
فُلُوهُ أَوْ فِصِيلَهُ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ أُحُدٍ

Artinya: Sesungguhnya Allah akan mengembangkan sedekah kurma atau sepotong makanan dari seorang diantara kalian sebagaimana seseorang diantara kalian memelihara anak kuda atau anak untanya, sehingga sedekah tersebut menjadi besar seperti bukit Uhud.⁴⁷

Sedekah merupakan hal yang menunjukkan kebenaran penghambaan kepada Allah dan juga merupakan sebuah bukti atas kepercayaan pelakunya atas

⁴⁷ Achmad Sunarto, *Indahnya Bersedekah*, Menara Suci, Surabaya, 2015, 64-67.

kebenaran imannya.⁴⁸ Dalam hadits nabi bersabda bahwa *setiap muslim hendaklah bersedekah*. (HR. muttafaq ‘alaih), *Setiap jiwa hendaklah bersedekah* (HR. Ahmad), dan *Setiap anggota badan manusia hendaklah bersedekah setiap hari mulai dari terbitnya matahari*. (HR. Muslim). Dalam hadis-hadis ini sangat jelas bahwa Nabi mengeluarkan perintah terhadap setiap muslim agar setiap hari bersedekah, itu sebagai penegasan atas pentingnya sedekah dalam tasyri’ (perundang-undangan) dan menjelaskan kedudukan sedekah, serta menetapkan hukumnya terhadap setiap umat.⁴⁹

C. Analisis Data Penelitian

1) Konsep Menjemput dalam al Qur’an (Studi Aplikatif pada Usaha Nasi Goreng Kebuli Bapak Manshur).

Permasalahan muamalah yang terjadi antara seorang manusia dengan manusia lain merupakan masalah yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Baik muamalah terkait akhlak kepada setiap manusia, maupun muamalah yang terkait dengan hubungan transaksi untung dan rugi seperti adanya transaksi jual-beli, sewa-menyewa dan utang piutang. Maka salah satu hal yang harus dipahami dengan baik oleh manusia adalah hukum yang meliputinya, baik hukum halal, haram, mubah dan makruh dalam transaksi tersebut. Dan manusia dalam melakukan transaksi tidak terlepas dari faktor pemahamannya terhadap masalah dasar terkait dengan hakikat rezeki.

Pemahaman terhadap konsep rezeki merupakan permasalahan yang penting untuk

⁴⁸ Achmad Sunarto, *Indahnya Bersedekah*, Menara Suci, Surabaya, 2015, 7

⁴⁹ Achmad Sunarto, *Indahnya Bersedekah*, Menara Suci, Surabaya, 2015, 23.

dibicarakan secara panjang lebar. Pemahaman yang benar tentang rezeki dapat memberikan dampak yang baik kepada pribadi maupun kepada masyarakat. Dampak baik tersebut dapat terwujud berupa beberapa perilaku diantaranya perilaku jujur dalam transaksi, perilaku mencari berkah dari transaksi tersebut, dan perilaku bahwa mencari rezeki merupakan bagian dari beribadah kepada Allah.

Usaha menjemput rezeki merupakan salah satu cara atau bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Allah SWT telah memberikan rezeki yang jelas dan sudah dijanjikan kepada manusia, sesuai firmanNya :

وَفِي السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ وَمَا تُوعَدُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: *Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezekimu dan terdapat (pula) apa yang dijanjikan kepadamu.*⁵⁰. (QS Adz Dzariat ayat 22)

Penjelasannya adalah dari kata (وَفِي السَّمَاءِ رِزْقُكُمْ) “*Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezekimu.*” (Adz-Dzariyat: 22) Yakni hujan. (وَمَا تُوعَدُونَ) “*dan terdapat (pula) apa yang dijanjikan kepadamu.*” (Adz-Dzariyat: 22) Yaitu surga. Demikianlah menurut apa yang dikatakan oleh Ibnu Abbas r.a. dan Mujahid serta lain-lainnya yang bukan hanya seorang.

Sufyan As-Sauri mengatakan bahwa Wasil Al-Ahdab membaca ayat berikut, yaitu firman Allah Swt.: “*Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezekimu dan terdapat (pula) apa yang dijanjikan kepadamu.*”

⁵⁰ Yang dimaksud dengan apa yang dijanjikan kepadamu ialah takdir Allah terhadap tiap-tiap manusia yang telah ditulis di Lauhul mahfudz.

Lalu Wasil Al-Ahdab berkata, "Mengapa kalau rezekiku berada di langit, lalu aku mencarinya di bumi?" Maka ia memasuki sebuah tanah kosong dan tinggal padanya selama tiga hari tanpa menjumpai suatu makanan pun. Dan pada hari yang ketiganya, tiba-tiba ia menjumpai sekeranjang buah kurma. Tersebutlah pula bahwa dia mempunyai seorang saudara laki-laki yang lebih baik niatnya daripada dia, lalu saudaranya itu ikut masuk bersamanya di tanah kosong itu, sehingga keranjang kurmanya ada dua. Demikianlah kehidupan keduanya terus-menerus hingga keduanya dipisahkan oleh kematian.⁵¹

Dan apa-apa yang ada di langit sudah dijanjikan oleh Allah SWT. Di dalam surat al baqarah ayat 168 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا
تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*

Seperti penegasan pada ayat-ayat Al-Qur'an bahwa Allah adalah Tuhan yang satu, Dialah pencipta alam semesta ini. Juga telah dijelaskan siapa saja yang mengambil tuhan selain Allah maka dia akan mendapat balasannya yang setimpal. Kemudian ayat berikut ini menjelaskan bahwa Allah adalah pemberi rezeki kepada manusia dan makhluk yang lain, sekaligus Allah menerangkan mana makanan yang halal dan mana makanan yang haram.

⁵¹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 9, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008, 182-183

Allah juga membolehkan manusia seluruhnya memakan makanan yang telah diberikan Allah di bumi ini, yang halal dan yang baik saja, serta meninggalkan yang haram, sebab yang haram itu sudah jelas. Juga agar manusia tidak mengikuti langkah-langkah setan, termasuk dalam hal makanan, sebab setan itu adalah musuh mereka. Oleh sebab itu, setan tidak pernah menyuruh kepada kebaikan, bahkan dia hanya menyuruh kepada kejelekan. Dan setan itu juga menyuruh manusia agar menghalalkan atau mengharamkan sesuatu sesuai kehendak manusia, tanpa ada perintah dari Allah. Bahkan, menyuruh manusia agar mengatakan bahwa itu adalah syariat Allah, sebagaimana yang telah dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan musyrikin Quraish.⁵²

Makanan yang diperbolehkan atau yang halal dari apa-apa yang terdapat di bumi kecuali yang sedikit yang dilarang karena berkaitan dengan hal-hal yang membahayakan dan telah ditegaskan dalam nash syara' adalah terkait dengan akidah, sekaligus kesesuaian dengan fitrah alam dan fitrah manusia. Allah menciptakan apa-apa yang ada di bumi bagi manusia. Oleh sebab itu, Allah menghalalkan apa yang ada di bumi, tanpa ada pembatasan tentang yang halal ini kecuali masalah khusus yang berbahaya. Dan apabila yang di bumi ini tidak dihalalkan maka hal itu melampaui daerah keseimbangan dan tujuan diciptakannya bumi untuk manusia.

Jadi, umumnya keterangan tentang penghalalan dari Allah ini, yang manusia bisa menikmati dari apa-apa yang baik dan sesuai dengan fitrah manusia, tanpa harus menerima dengan kesulitan dan sesak nafas, maka semua itu dengan satu syarat yakni agar manusia menerima apa yang

⁵² Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 9, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008, 182-183

halal dan menjauhi apa yang haram dari apa-apa yang direzekikan Allah. Bukan berdasar bisikan setan yang tak pernah membisikkan kebaikan.

Dari kedua ayat di atas menjelaskan bahwa di langit terdapat sebab-sebab yang rezeki manusia dan di bumi lah manusia berusaha untuk menjemputnya. Nasi Goreng Kebuli adalah salah satu dari usaha menjemput rezeki Allah SWT. Dengan usaha ini Allah juga mempertanggung jawabkan bagaimana proses dari usaha untuk menjemput rezeki tersebut. Dengan menggunakan strategi yang baik dan diperbolehkan oleh Allah akan berdampak hasil yang baik juga untuk manusia.

Ayat di atas juga menjelaskan bahwa *“makanan yang halal lagi baik di bumi, dan janganlah mengikuti langkah-langkah syaitan”*. Dari sini dapat disimpulkan bahwa di bumi ini manusia dianjurkan untuk memakan dan menyediakan makanan yang halal dan baik. Dan penjelasan untuk tidak mengikuti langkah-langkah syaitan adalah berbuat curang. Dengan begitu rezeki Allah akan berdampak baik pula bagi manusia.

Nasi Goreng Kebuli menggunakan bahan makanan yang halal lagi baik dan membuat cita rasa yang khas yang dibuat untuk orang lain menjadi tertarik untuk memakannya. Strategi lain yang digunakan di dalam usaha Nasi Goreng Kebuli adalah disediakan pada saat pagi-pagi. Nabi Muhammad SAW mendoakan orang yang di waktu paginya sudah bertebaran untuk bekerja. Waktu yang berkah adalah waktu yang penuh kebaikan. Waktu pagi telah dido'akan khusus oleh Nabi Muhammad SAW sebagai waktu yang berkah. Dari sahabat Shakhr Al Ghomidiy, Rasulullah SAW bersabda,

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا

Artinya: *“Ya Allah, berkahilah umatku di waktu paginya.”*

Apabila Nabi Muhammad SAW mengirim peleton pasukan, beliau mengirimnya pada pagi hari. Sahabat Shakhr sendiri adalah seorang pedagang. Dia biasa membawa barang dagangannya ketika pagi hari. Karena hal itu dia menjadi kaya dan banyak harta. Abu Daud mengatakan bahwa dia adalah Shakhr bin Wada'ah.⁵³

Ibnu Bathal mengatakan, “Hadits ini tidak menunjukkan bahwa selain waktu pagi adalah waktu yang tidak diberkahi. Sesuatu yang dilakukan Nabi Muhammad SAW (pada waktu tertentu) adalah waktu yang berkah dan beliau adalah sebaik-baik uswah (suri teladan) bagi umatnya. Adapun Nabi Muhammad SAW mengkhususkan waktu pagi dengan mendo'akan keberkahan pada waktu tersebut daripada waktu-waktu yang lainnya karena pada waktu pagi tersebut adalah waktu yang biasa digunakan manusia untuk memulai amal (aktivitas). Waktu tersebut adalah waktu bersemangat (fit) untuk beraktivitas. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW mengkhususkan do'a pada waktu tersebut agar seluruh umatnya mendapatkan berkah di dalamnya.”

Waktu pagi adalah awal untuk melakukan aktivitas setelah shalat Subuh. Waktu pagilah yang menentukan semangat atau tidaknya dalam satu harinya. Jika waktu pagi yang digunakan baik baginya maka seterusnya hari itu akan menjadi baik begitu pula sebaliknya, jika waktu paginya buruk maka hari itu tidak akan bermanfaat atau akan sia-sia.

Disisi lain bekerja di usaha Nasi Goreng Kebuli ini juga mengedepankan kerja cepat dari waktu yang singkat dengan berpenghasilan yang banyak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Mas Khanif salah satu karyawan Nasi Goreng Kebuli:

⁵³ HR. Abu Daud no. 2606. Hadits ini dishohihkan oleh Syaikh Al Albani dalam *Shohih wa Dho'if Sunan Abi Daud*

“Neng kene mas, seng penting iku kerjo cepet lan hasil e juga apik. Soal e nk gak cepet wektu ne gak nyukupi, missal nek ngedoli iku ya kudu iso cepet lan ngerti seng di disikno seng ngendi ben ogak diprotes pelanggan lan ora dipaido. Nek masak yo ngunu kudu iso cepet ben ogak ketinggalan shalat Subuh. Nek iseh sui ya ngalahi teko ndisik ben gak kewalahan nek seh durung bar ya dilanjutke bar Subuh. Tapi, nek wes bar ya kabeh ya santai, tinggal dodol trus gari nunggu cairan.”⁵⁴

(“Disini (Nasi Goreng Kebuli) mas, yang penting itu kerja cepat dan hasil yang dikerjakan juga baik. Karena kalau tidak cepat nanti akan kehabisan waktu semisal kita membuatkan pesanan itu harus cepat dan tahu antrian mana yang lebih dulu supaya tidak dikritik. Kalau masak juga seperti itu, harus bisa cepat biar tidak ketinggalan shalat Subuh, kalau memang lama ya harus berangkat lebih awal biar tidak kewalahan dan jika masih belum selesai juga ya bisa dilanjutkan habis Subuh. Tapi kalau sudah selesai semua tinggal jualan dan nunggu sampai waktunya bayaran.”)

Jadi intinya dengan dilatih pagi-pagi dengan kerja cepat maka akan terbiasa untuk bergerak dengan cepat.

Memanfaatkan waktu sebaik mungkin juga termasuk kedalam hadits nabi. Rasulullah SAW bersabda:

⁵⁴ Hasil wawancara dengan mas Khanif salah satu karyawan nasi goreng kebuli pada tanggal 26 oktober 2019

وعن ابن عمر - رضي الله عنهما - قال: أخذ رسول الله صلى الله عليه و سلم بمنكبي فقال: كن في الدنيا كأنك غريب، أو عابر سبيل وكان ابن عمر - رضي الله عنهما - يقول: إذا أمسيت فلا تنتظر الصباح، وإذا أصبحت فلا تنتظر المساء، وخذ من صحتك لمرضك، ومن حياتك لموتك. رواه البخاري.

Artinya: *Dari Ibnu Umar radhiallohu 'anhuma beliau berkata: Rasulullah shallallohu 'alaihi wa sallam pernah memegang kedua pundakku seraya bersabda, "Jadilah engkau di dunia seperti orang asing atau musafir." Ibnu Umar berkata: "Jika engkau berada di sore hari jangan menunggu datangnya pagi dan jika engkau berada pada waktu pagi hari jangan menunggu datangnya sore. Pergunakanlah masa sehatmu sebelum sakit dan masa hidupmu sebelum mati." (HR. Bukhari)*

Hadits ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar berisi nasihat nabi Muhammad SAW kepada beliau. Hadits ini dapat menghidupkan hati karena di dalamnya terdapat peringatan untuk menjauhkan diri dari tipuan dunia, masa muda, masa sehat, umur dan sebagainya.

Ibnu Umar berkata: "Rasulullah SAW pernah memegang kedua pundakku". Hal ini menunjukkan perhatian yang besar pada beliau, dan saat itu umur beliau masih 12 tahun. Ibnu Umar berkata: "Beliau pernah memegang kedua pundakku". Rasulullah SAW bersabda: "Jadilah engkau di dunia seperti orang asing atau penyeberang jalan". Jika manusia mau memahami hadits ini maka di dalamnya terkandung wasiat penting yang sesuai dengan realita. Sesungguhnya manusia

(Adam) memulai kehidupannya di surga kemudian diturunkan ke bumi ini sebagai cobaan, maka manusia adalah seperti orang asing atau musafir dalam kehidupannya. Kedatangan manusia di dunia (sebagai manusia) adalah seperti datangnya orang asing. Padahal sebenarnya tempat tinggal Adam dan orang yang mengikutinya dalam masalah keimanan, ketakwaan, tauhid dan keikhlasan pada Allah adalah surga. Sesungguhnya Adam diusir dari surga adalah sebagai cobaan dan balasan atas perbuatan maksiat yang dilakukannya. Jika engkau mau merenungkan hal ini, maka engkau akan berkesimpulan bahwa seorang muslim yang hakiki akan senantiasa mengingatkan nafsunya dan mendidiknya dengan prinsip bahwa sesungguhnya tempat tinggalnya adalah di surga, bukan di dunia ini. Dia berada pada tempat yang penuh cobaan di dunia ini, dia hanya seorang asing atau musafir sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW.

Dengan berfikiran seperti itulah manusia akan memanfaatkan waktunya sebaik mungkin untuk beribadah kepada Allah SWT. Dalam usaha Nasi Goreng Kebuli juga menjadikan diri seseorang (karyawan) untuk bekerja cepat dan tidak menyia-nyaiakan waktu. Selain itu juga disini menekankan untuk perbanyak bersedekah. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Manshur:

“Jika memang memang ada salah satu stan atau gerobak yang ketika berjualan tidak habis setelah selesai jam kerja maka sedekahkanlah kepada siapa saja yang disekitar sana. Untuk sarapan karena mungkin saja mereka (pejalan kaki, dan tukang bejak, dll) belum sempat sarapan.”⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Manshur, selaku Pemilik Nasi Goreng Kebuli pada tanggal 15 oktober 2019.

Semua karyawan diberitahukan untuk seperti itu ketika sebelum berjualan agar tidak ditunggu sampai lebih dari jam kerja. Mungkin lebih dari jam kerja bisa saja digunakan untuk membungkus untuk diberikan kepada orang lain. Alasan kenapa di sedekahkan karena jika dijual untuk manusia tidak laku maka akan dijual (diberikan) kepada Allah lewat sedekah tersebut dan juga supaya untuk membersihkan harta dari hak orang lain. seperti dalam surat Adz Dzariyat ayat 19 yang berbunyi:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Artinya: *“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.”*

Dan firman Allah SWT: (وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ)

(وَلِلمَحْرُومِ) *“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.”* Ketika Allah mensifati mereka dengan shalat, maka Dia melanjutkan penyifatan mereka dengan patuh membayar zakat, berbuat baik, dan menyambung tali silaturahmi, dimana Dia berfirman: (وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ) *“Dan pada harta-harta mereka ada hak.”* Yaitu, bagian yang mereka berikan kepada orang-orang yang meminta-minta dan juga orang-orang yang tidak mendapat bagian. Yang dimaksud dengan *“السَّائِلِ ”* adalah orang yang selalu mengajukan permintaan sedang ia mempunyai hak. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Fathimah binti Husain, daru ayahnya (yaitu) al-Husain bin Ali R.A. ia berkata: *“Rasulullah SAW telah bersabda:*

لِّلسَّائِلِ حَقٌّ وَإِنْ جَاءَ عَلَيَّ فَرَسٍ

Artinya : *“Bagi orang yang meminta itu ada hak, meskipun ia datang dengan menunggang kuda”*

Hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Dawud dari hadits Sufyan ats-Tsauri. Kemudian disandarkan dari sisi lain dari Ali bin Abi Thalib.

Sedangkan mengenai kata “*الْمَحْرُوم*” (orang miskin yang tidak mendapat bagian), Ibnu Abbas dan Mujahid mengatakan: “Yaitu, orang-orang bernasib buruk yang tidak mendapat bagian dari *baitul maal*, tidak mempunyai usaha, dan tidak pula mempunyai keahlian untuk mencari nafkah.” Ummul Mu’minin Aisyah mengatakan: “Yaitu orang yang bernasib buruk yang usahanya nyaris tidak mendatangkan kemudahan untuk dirinya.”

Ibnu Jarir memilih bahwa *الْمَحْرُوم* adalah orang yang tidak mempunyai harta benda (dengan cara) apa pun, sedang harta benda telah sirna, baik ia tidak mampu berusaha maupun harta bendanya telah binasa atau rusak, dan lain sebagainya.⁵⁶

2) Analisis Teori Max Weber: Hubungan antara Agama dan Ekonomi

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu penelitian tahap akhir untuk pengecekan dan pengkonfirmasi hasil temuan data dengan menggunakan teori. Pada tahap analisis ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan pengkonfirmasi dengan teori Max Weber terhadap konsep usaha Nasi Goreng Kebuli.

Setelah melakukan penelitian dan pengamatan terkait konsep bekerja pada usaha Nasi Goreng Kebuli Bapak Manshur dengan teori Max Weber ini, terdapat beberapa temuan yang terjadi berkaitan dengan masalah agama dan ekonomi. Seperti pada usaha Nasi Goreng Kebuli yang mempunyai konsep bekerja dengan landasan Ibadah,

⁵⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 9, Jakarta: Pustaka Imam Syafi’I, 2008, 180-182

terkait waktu maupun usaha yang dilakukan setiap hari. Namun mereka memiliki kesamaan dalam hal agama dan etos kerja.

Menurut Max Weber dalam teorinya yakni pemikiran agama sangat berpengaruh bagi perkembangan aspek material (kehidupan di dunia ini), baik politik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Atau dengan kata lain, ada hubungan yang sangat signifikan antara kemajuan dalam bidang pemikiran (immaterial) dan kemajuan dalam bidang material.⁵⁷ Dalam hal ini Weber menganalisis bahwa perubahan masyarakat Barat menuju kemajuan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh kelompok bisnis dan pemodal. Dalam penelitiannya, sebagian dari nilai keberagaman Protestan memiliki aspek rasionalitas ekonomi dan nilai-nilai tersebut ditunjukkan pada spirit keagamaan.

Weber menulis bahwa kapitalisme berevolusi ketika etika Protestan (terutama Calvinis dan Puritan) memoengaruhi sejumlah orang untuk bekerja dalam dunia sekuler, mengembangkan perusahaan mereka sendiri dan turut serta dalam perdagangan dan pengumpulan kekayaan untuk investasi.⁵⁸ Dengan kata lain, etika Protestan adalah sebuah kekuatan belakang dalam sebuah aksi massal tak terencana dan tak terkoordinasi yang menuju ke pengembangan kapitalisme. Dalam pengertian yang sederhana "paradoks" yang ditemukan Weber adalah:

⁵⁷ Max Weber, *Die Protestantische Ethik und der "Geist" des Kapitalismus*, 1905, Diterjemahkan oleh Talcott Parson, *The Protestant Ethic and the spirit of capitalism*, 1959, New York: Char Les Scribner's Son. (terjemahan Yusuf Priyasudiarja, 2002, *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*, Surabaya: Pustaka Prometheus), 95

⁵⁸ Max Weber, *Die Protestantische Ethik und der "Geist" des Kapitalismus*, 1905, Diterjemahkan oleh Talcott Parson, *The Protestant Ethic and the spirit of capitalism*, 1959, New York: Char Les Scribner's Son. (terjemahan Yusuf Priyasudiarja, 2002, *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*, Surabaya: Pustaka Prometheus), 114

- Menurut agama-agama Protestan yang baru, seorang individu secara keagamaan didorong untuk mengikuti suatu panggilan sekuler dengan semangat sebesar mungkin. Seseorang yang hidup menurut pandangan dunia ini lebih besar kemungkinannya untuk mengakumulasi uang.
- Namun, menurut agama-agama baru ini (khususnya, Calvinisme), menggunakan uang ini untuk kemewahan pribadi atau untuk membeli ikon-ikon keagamaan dianggap dosa. Selain itu, amal umumnya dipandanya negatif karena orang yang tidak berhasil dalam ukuran dunia dipandang sebagai gabungan dari kemalasan atau tanda bahwa Tuhan tidak memberkatinya.⁵⁹

Cara memecahkan paradoks ini, demikian Weber, adalah menginventarisasi uang ini, yang memberikan dukungan besar bagi lahirnya kapitalisme. Pada saat ia menulis esai ini, Weber percaya bahwa dukungan dari etika Protestan pada umumnya telah lenyap dari masyarakat. Khususnya, ia mengutip tulisan *Benjamin Franklin*, yang menekankan kesederhanaan, kerja keras dan penghematan, namun pada umumnya tidak mengandung isi rohani.⁶⁰

Weber juga mengatakan bahwa sukses dari produksi massal sebagian disebabkan oleh etika Protestan. Hanya setelah barang-barang mewah yang mahal ditolak, maka individu-individu dapat

⁵⁹ Max Weber, *Die Protestantische Ethik und der "Geist" des Kapitalismus*, 1905, Diterjemahkan oleh Talcott Parson, *The Protestant Ethic and the spirit of capitalism*, 1959, New York: Charles Scribner's Son. (terjemahan Yusuf Priyasudiarja, 2002, *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*, Surabaya: Pustaka Prometheus), 15

⁶⁰ Max Weber, *Die Protestantische Ethik und der "Geist" des Kapitalismus*, 1905, Diterjemahkan oleh Talcott Parson, *The Protestant Ethic and the spirit of capitalism*, 1959, New York: Charles Scribner's Son. (terjemahan Yusuf Priyasudiarja, 2002, *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*, Surabaya: Pustaka Prometheus), 4

menerima produk-produk yang seragam, seperti pakaian dan mebel, yang ditawarkan oleh industrialisasi.

Dalam bekerja yang menjadi utama dalam sistem penjualan adalah produk atau yang akan di jualkan itu sendiri. Seperti pada usaha Nasi Goreng Kebuli yang memiliki produk yang berbeda dari orang lain dan satu-satunya produk yang ada di Indonesia. Ketika memiliki produk yang beda dari yang lain maka akan membuat masyarakat menjadi tertarik untuk mencoba merasakan makanan tersebut. Dalam hal ini usaha yang dilakukan untuk mengembangkan aspek material (kehidupan di dunia ini) dengan cara membuat masyarakat atau pelanggan menjadi suka dengan makanan yang di jualkan.

Usaha Nasi Goreng Kebuli ini memiliki kesamaan dalam hal tentang menekankan kesederhanaan, dan kerja keras. Dan dengan di landasi ilmu agama sebagai pedoman dalam proses bekerja maka akan memunculkan hasil yang sesuai dengan apa yang di kerjakan. Seperti yang dikatakan Weber bahwa dalam Protestan (agama) adalah sebuah kekuatan belakang dalam sebuah aksi missal tak terencana dan tak terkoordinasi yang menuju ke pengembangan kapitalisme.